

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 khususnya pada alinea keempat menyatakan secara eksplisit tujuan nasional negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam kerangka tersebut, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan Negara Indonesia.

Hal tersebut dijabarkan lebih lanjut pada pasal 31 Undang-Undang Dasar tahun 1945 bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (4) negara memprioritaskan dana pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran dan pendapatan belanja negara (APBN) beserta dari anggaran pendidikan nasional dan (5) pemerintah menajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan manusia. Pendidikan sebagai penggerak pembangunan mendorong

Pemerintah Indonesia untuk melakukan pembenahan dan pengembangan di berbagai sektor pendidikan, Pada hakikatnya, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan tidak saja untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik, tetapi terutama untuk membentuk sumberdaya manusia berkualitas. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Visi kebijakan sistem pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

Konsekuensi dari tantangan tersebut adalah dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi 4 kompetensi yaitu kompetensi akademik, kompetensi profesional, kompetensi nilai serta sikap dan kompetensi untuk menghadapi perubahan. Dengan kata lain pendidikan harus bisa menghasilkan kelulusan yang mampu berpikir global juga mampu bertindak lokal dengan dilandasi dengan moral yang baik. Sehingga Kualitas manusia yang unggul tersebut merupakan *output* dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam tataran pemahaman yang demikian, tenaga pendidikan terutama guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis.

Di sisi lain, akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta globalisasi telah menciptakan berbagai kompetisi dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka untuk menghadapi tantangan ini, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas. Untuk itu dibutuhkan guru yang profesional dengan memiliki kinerja yang baik. Guru memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Guru yang profesional akan berdampak positif dan signifikan terhadap pembelajaran siswa, pengembangan sekolah, dan komunitas secara keseluruhan sehingga akan tercapai pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi seorang guru dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik apabila didukung oleh komponen pendidikan lainnya. Artinya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik di pusat maupun daerah.

Menyadari kondisi demikian Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) no 54 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik Dalam Bagi Guru Dalam Jabatan sedang berupaya secara berkelanjutan untuk menginspirasi para guru agar meningkatkan prestasi mereka. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui penyelenggaraan program sertifikasi guru. Program sertifikasi guru ini dapat memotivasi semangat para guru sehingga akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran yang mereka berikan. Program sertifikasi guru menguntungkan guru karena memberikan peningkatan

kesejahteraan dengan tambahan satu gaji pokok sehingga guru memiliki kemampuan untuk menambah sumber daya dan meningkatkan kompetensinya.

Namun, kebijakan ini telah menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan guru karena tuntutan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Dalam persyaratan sertifikasi yang menyatakan bahwa guru harus mengajar minimal 24 jam seminggu, beberapa guru merasa hal ini memberatkan, terutama bagi guru mata pelajaran tertentu di sekolah. Jumlah jam mengajar tiap mapel yang berbeda menyebabkan persaingan memperebutkan jam mengajar di induk sekolah. Akibatnya, guru berusaha mendapatkan 24 jam penuh untuk tetap berada di sekolah dengan semua manfaatnya. Hal lain yang terjadi juga dalam hal ini ketika guru mengejar jam mengajar, guru jadinya tidak mempunyai waktu untuk belajar mengembangkan kompetensi. Hal ini menyebabkan ketidakprofesionalan guru karena kompetensi yang seharusnya dimiliki guru tidak tercapai.

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi, tentu tidak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 Tahun 2018 Tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah dalam pasal 15 beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan, kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan. Pembinaan yang dilakukan adalah sebagai upaya atau usaha untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan kemampuan

sehingga mencapai keberhasilan pendidikan. Dengan pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus , maka dapat meningkatkan kemampuan profesional guru sehingga mutu dan situasi belajar mengajar dapat ditingkatkan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Pisang Candi adalah salah satu sekolah dasar yang berperan penting dalam menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Di SDN 4 pisang candi juga memiliki 5 dari 8 guru yang bersertifikasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan ( siti rohma, 2019 ) Di SDN 4 Pisang Candi, ada beberapa hambatan yang terjadi seperti Guru yang masih kurang memahami penulisan dalam format RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) dan juga kurangnya pemahaman guru mempraktikkan cara menghubungkan materi pelajaran satu ke yang lain serta mengalami kesulitan dalam memilih metode mengajar karena siswa cenderung merasa bosan sehingga kurang memperhatikan guru selama proses belajar mengajar.

Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru tersertifikasi di sd negeri 4 pisang candi serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepala sekolah terhadap guru sertifikasi. Maka dari itu peneliti mengangkat judul tentang **Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Guru Sertifikasi Di Sd Negeri 4 Pisang Candi** . Diharapkan dengan adanya penelitian yang penulis lakukan, akan membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitas para guru di sd

negeri 4 pisang candi dalam mengajar maupun mendidik para siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan kepala sekolah terhadap guru sertifikasi di sd negeri 4 pisang candi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan kepala sekolah terhadap guru sertifikasi di sd negeri 4 pisang candi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan sertifikasi guru di sd negeri 4 pisang candi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan sertifikasi guru di sd negeri 4 pisang candi

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang teoritis yang mendalam untuk mahasiswa administrasi publik tentang implementasi pembinaan sertifikasi guru di sd negeri 4 pisang candi dan dapat dijadikan bahan referensi bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan untuk mengevaluasi efektifitas pembinaan kepala sekolah terhadap sertifikasi guru yang telah diimplemnetasikan. Dengan menilai hasilnya terhadap profesionalita